



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6202>

ANALISIS PERSEPSI WANITA USIA SUBUR TERHADAP IVA DALAM  
DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

<sup>K</sup>Bulqis<sup>1</sup>, Yusriani<sup>2</sup>, Arman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [bulqiskiki@gmail.com](mailto:bulqiskiki@gmail.com)

[bulqiskiki@gmail.com](mailto:bulqiskiki@gmail.com)<sup>1</sup>, [yusriani.yusriani@umi.ac.id](mailto:yusriani.yusriani@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [arman@umi.ac.id](mailto:arman@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang area serviks atau leher rahim, yaitu area bawah pada rahim yang menghubungkan rahim dan vagina. Kanker ini dapat dideteksi secara dini dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Tingginya kanker serviks tidak lepas dari pengetahuan yang mencakup tentang risiko, gejala dan pencegahan di masyarakat terutama wanita usia subur masih sangat rendah sehingga perlu menerapkan teori *Health Belief Model* (HBM) untuk pengambilan suatu keputusan terhadap suatu penyakit untuk melindungi dirinya dengan oleh persepsi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara persepsi wanita usia subur berdasarkan teori *health belief model* (pengetahuan, persepsi ancaman, manfaat) terhadap pemeriksaan IVA. Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 208 wanita usia subur. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji *chi square* dan secara multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA dengan nilai *Pvalue*  $0,000 < 0,05$ . Ada hubungan antara persepsi ancaman dengan pemeriksaan IVA dengan nilai *Pvalue*  $0,017 < 0,05$ , dan ada hubungan antara persepsi manfaat dengan Pemeriksaan IVA dengan nilai *Pvalue*  $0,003 < 0,05$ . Penelitian ini menyarankan agar masyarakat khusus pada wanita usia subur dan sudah menikah disarankan untuk berperan aktif mencari informasi yang seluas-luasnya tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks dan pemeriksaan dengan IVA test serta meningkatkan kesadaran untuk melakukan pemeriksaannya.

Kata kunci : Pengetahuan; Ancaman; Manfaat; Pemeriksaan IVA.

Article history :

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Received : 16 Januari 2024

Received in revised form : 27 Februari 2024

Accepted : 21 April 2025

Available online : 28 April 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Cervical cancer is a cancer that attacks the cervix or neck of the uterus, which is the lower area of the uterus that connects the uterus and vagina. This cancer can be detected early using the IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) method. The high rate of cervical cancer is inseparable from the knowledge that includes risks, symptoms and prevention in the community, especially women of childbearing age, which is still very low. To address this, we applied the Health Belief Model (HBM) theory, which posits that individuals will take action to protect themselves from a disease if they believe they are susceptible to it, understand the severity of the disease, perceive the benefits of taking action, and believe that the barriers to taking action are low. The purpose of this study was to analyze the influence of the perceptions of women of childbearing age based on the HBM theory (knowledge, perception of threats, benefits) on the IVA examination. This type of research is a quantitative research method using a cross-sectional approach. Sampling using a non-probability sampling technique with a purposive sampling method with a sample of 208 women of childbearing age. Data analysis was carried out univariately, bivariately using the chi square test and multivariately using multiple logistic regression tests. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge and IVA examination with a value of  $Pvalue$   $0.000 < 0.05$ . There was a relationship between the perception of threat and IVA examination with a value of  $Pvalue$   $0.017 < 0.05$ , and there was a relationship between the perception of benefits and IVA examination with a value of  $Pvalue$   $0.003 < 0.05$ . This study suggests that the community, especially women of childbearing age and who are married, are advised to play an active role in seeking as much information as possible about reproductive health, especially cervical cancer and examination with the IVA test and increasing awareness to carry out the examination.*

*Keywords : knowledge; threat; benefit; IVA examination*

---

**PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita sebesar 7,5% dari semua kematian diakibatkan oleh kanker serviks. Diperkirakan lebih dari 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya, lebih dari 85% terjadi di Negara berkembang dan kanker serviks menduduki posisi kedua setelah kanker payudara.<sup>1</sup>

Badan Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 diketahui penderita kanker mencapai angka 18 juta orang di seluruh dunia. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker keempat yang paling banyak terjadi pada wanita di dunia dengan angka kejadian sebanyak 569.847 jiwa. Sedangkan angka kematian akibat kanker serviks mencapai 311.365 jiwa di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Di Indonesia, pada tahun 2019 Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi pada wanita yaitu sebanyak 32.469 jiwa atau 9,3% dari prevalensi kasus kanker di Indonesia yang mencapai angka 348.809 jiwa. Sedangkan angka kematian akibat kanker serviks mencapai 18.279 jiwa atau 13,9 orang per 100 ribu penduduk.<sup>3</sup>

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2016 di provinsi Sulawesi Selatan, capaian program berdasarkan Jumlah kunjungan pemeriksaan IVA ini hanya 0,45%. Kemudian tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu menjadi 2,15% dan data terbaru pada tahun 2018, menunjukkan jumlah kunjungan pemeriksaan IVA mengalami penurunan yaitu sebesar 1,33%.<sup>4</sup>

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, kasus kanker serviks di Kota Makassar pada tahun 2020 terdapat 47 kasus, yang di antaranya terdapat 34 kasus baru, dan 3 meninggal. Sedangkan pada tahun 2021 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar mengalami penurunan dengan jumlah kasus 20 kasus baru dan 1 meninggal.

Puskesmas Kassi-Kassi merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah kerja

Kecamatan Rappoccini dengan jumlah sasaran wus tertinggi dari 46 puskesmas yang berada di Kota Makasar, yaitu sebanyak 14.950 orang. Pada tahun 2021, dari sasaran 14.950 WUS tersebut, hanya 36 orang yang melakukan pemeriksaan iva serta didapatkan hasil iva positif sebanyak 6 orang.

Berdasarkan penelitian Liyasda (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar WUS belum melakukan tes IVA. Persepsi hambatan yang dirasakan oleh WUS merupakan persepsi yang paling melatarbelakangi WUS tidak melakukan tes IVA. Alasan WUS enggan melakukan tes IVA karena kurangnya informasi tentang tes IVA sehingga WUS merasa tidak faham tentang IVA, selain kesibukan, perasaan takut, dan malu. Persepsi yang paling berkaitan dengan WUS melakukan tes IVA adalah cues to action.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar Tahun 2022”

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada wanita usia subur di kelurahan Bonto Makkio Pusskesmas Kassi-Kassi pada bulan Agustus-September tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Kelurahan Bonto Makkio Puskesmas Kassi-Kassi sebanyak 905 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik non probability sampling sehingga jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 208 wanita usia subur.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

#### a. Status Suami

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Umur	n	%
20-29	24	11,5
30-39	101	48,6
40-49	73	35,1
50-59	9	4,3
>60	1	0,5
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada suami dengan umur yang paling tinggi berada pada umur 30-39 tahun sebanyak 101 responden dengan persentase 48,6%.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

<b>Pendidikan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
SD	6	2,9
SMP	33	15,9
SMA	116	55,8
Sarjana	53	25,5
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada suami dengan pendidikan paling banyak adalah jenjang SMA sebanyak 116 responden dengan persentase 55,8%.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

<b>Pekerjaan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Wiraswasta	165	79,3
Karyawan	37	17,8
PNS/TNI/POLRI	6	2,9
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada suami dengan pekerjaan paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 165 responden dengan persentase 79,3%.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia Perkawinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

<b>Usia Perkawinan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
1-9	67	32,2
10-19	87	41,8
20-29	49	23,6
30-39	4	1,9
40-49	1	0,5
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada suami dengan kelompok usia perkawinan paling banyak adalah pada usia 10-19 tahun sebanyak 87 responden dengan persentase 41,8%.

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

<b>Pendapatan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
< UMR	27	13
≥ UMR	181	87
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada suami dengan pendapatan paling banyak adalah lebih besar atau sama dengan UMR sebanyak 181 responden dengan persentase 87%.

## b. Status Istri

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Umur	n	%
20-29	8	3,8
30-39	87	41,8
40-49	97	46,6
50-59	15	7,2
>60	1	0,5
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada istri dengan umur yang paling tinggi berada pada umur 40-49 tahun sebanyak 97 responden dengan persentase 46,6%.

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Pendidikan	n	%
SD	6	2,9
SMP	35	16,8
SMA	115	55,3
Sarjana	52	25
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada istri dengan pendidikan paling banyak adalah jenjang SMA sebanyak 115 responden dengan persentase 55,3%.

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Pekerjaan	n	%
Wiraswasta	26	12,5
Karyawan	10	4,8
PNS/TNI/POLRI	12	5,8
IRT	160	76,9
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 8 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada istri dengan pekerjaan paling banyak adalah IRT sebanyak 160 responden dengan persentase 76,9%.

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan Usia Perkawinan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Usia Perkawinan	n	%
1-9	65	31,2
10-19	89	42,8
20-29	49	23,6
30-39	4	1,9
40-49	1	0,5
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 9 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada istri dengan kelompok usia perkawinan paling banyak adalah pada usia 10-19 tahun sebanyak 89 responden dengan persentase 42,8%.

**Tabel 10.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Pendapatan	n	%
< UMR	172	82,7
≥ UMR	36	17,3
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 diatas menjelaskan bahwa distribusi responden pada istri dengan pendapatan paling banyak adalah lebih kecil dari UMR sebanyak 172 responden dengan persentase 82,7%.

c. Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

**Tabel 11.** Distribusi Responden Berdasarkan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Pemeriksaan IVA Pada WUS	n	%
Negatif	146	70,2
Positif	62	29,8
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 11 diatas menjelaskan bahwa pemeriksaan IVA pada wanita usia subur menunjukkan hasil pemeriksaan kategori negatif sebanyak 146 responden dengan persentase 70,2% dan kategori positif sebanyak 62 responden dengan persentase 29,8%.

d. Pengetahuan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi- Kassi

**Tabel 12.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Pengetahuan Pada WUS	n	%
Kurang Baik	161	77,4
Cukup Baik	47	22,6
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12 diatas menjelaskan bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada

wanita usia subur menunjukkan hasil pemeriksaan kategori kurang baik sebanyak 161 responden dengan persentase 77,4% dan kategori cukup baik sebanyak 47 responden dengan persentase 22,6%.

e. Persepsi Ancaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

**Tabel 13.** Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Ancaman di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

<b>Persepsi Ancaman Pada WUS</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	65	31,2
Positif	143	68,8
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 13 diatas menjelaskan bahwa persepsi ancaman pada wanita usia subur menunjukkan hasil kategori negatif sebanyak 65 responden dengan persentase 31,2% dan kategori positif sebanyak 143 responden dengan persentase 68,8%.

f. Persepsi Manfaat di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

**Tabel 14.** Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Manfaat di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

<b>Persepsi Manfaat Pada WUS</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Negatif	166	79,8
Positif	42	20,2
<b>Jumlah</b>	<b>208</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 14 diatas menjelaskan bahwa persepsi manfaat pada wanita usia subur menunjukkan hasil kategori negatif sebanyak 166 responden dengan persentase 79,8% dan kategori positif sebanyak 42 responden dengan persentase 20,2%.

## 2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

**Tabel 15.** Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

<b>Pengetahuan Pada WUS</b>	<b>Pemeriksaan IVA Pada WUS</b>				<b>Total</b>		<b>P value</b>
	<b>Negatif</b>		<b>Positif</b>		<b>N</b>	<b>%</b>	
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Kurang Baik	119	73,5	43	26,5	161	100	<i>0,000</i>
Cukup Baik	27	58,7	19	41,3	47	100	
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>70,2</b>	<b>62</b>	<b>29,8</b>	<b>208</b>	<b>100</b>	

Tabel 15 menjelaskan bahwa pengetahuan (WUS) kurang baik dengan pemeriksaan IVA kategori negatif sebesar 119 responden dengan persentase 73,5% dan kategori positif sebesar 27 responden dengan persentase 58,7%. Pengetahuan responden cukup baik terhadap pemeriksaan IVA dengan kategori negatif sebesar 43 responden dengan persentase 26,5% dan kategori positif sebesar 19 responden dengan persentase 41,3%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh *Pvalue*  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kassi – Kassi.

- b. Hubungan Persepsi Ancaman Terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi- Kassi

**Tabel 16.** Hubungan Persepsi Ancaman Terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

Persepsi Ancaman	Pemeriksaan IVA Pada WUS				Total		<i>P value</i>
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	49	67,8	16	24,6	65	100	0,017
Positif	97	75,4	46	32,2	143	100	
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>70,2</b>	<b>62</b>	<b>29,8</b>	<b>208</b>	<b>100</b>	

Tabel 16 menjelaskan bahwa persepsi ancaman negatif dengan pemeriksaan IVA kategori negatif sebesar 49 responden dengan persentase 67,8% dan kategori positif sebesar 97 responden dengan persentase 75,4%. Persepsi ancaman positif dengan pemeriksaan IVA kategori negatif sebesar 16 responden dengan persentase 24,6% dan kategori positif sebesar 46 responden dengan persentase 32,2%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh *Pvalue*  $0,017 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara persepsi ancaman dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kassi – Kassi.

- c. Hubungan Persepsi Manfaat Terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi- Kassi

**Tabel 17.** Hubungan Persepsi Manfaat Terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Tahun 2022

Persepsi Manfaat	Pemeriksaan IVA Pada WUS				Total		<i>P value</i>
	Negatif		Positif		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	121	72,9	45	27,1	166	100	0,003
Positif	25	59,5	17	40,5	42	100	
<b>Total</b>	<b>146</b>	<b>70,2</b>	<b>62</b>	<b>29,8</b>	<b>208</b>	<b>100</b>	

Tabel 17 menjelaskan bahwa persepsi manfaat negatif dengan pemeriksaan IVA kategori negatif sebesar 121 dengan persentase 72,9% dan kategori positif sebesar 25 dengan persentase 59,5%. Responden persepsi manfaat positif dengan pemeriksaan IVA kategori negatif sebesar 45 dengan persentase 27,1% dan kategori positif sebesar 17 dengan persentase 40,5%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh *Pvalue*  $0,003 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara persepsi manfaat dengan pemeriksaan IVA pada WUS di wilayah kerja Puskesmas Kassi - Kassi tahun 2022.

### 3. Analisis Multivariat

**Tabel 18.** Hasil Perhitungan Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi

	Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Pengetahuan Pada WUS (X1)	0,569	1,865	0,012	1,766
	Persepsi Ancaman (X2)	0,491	1,984	0,009	1,635
	Persepsi Manfaat (X3)	0,360	0,705	0,001	1,433
	<b>Constant</b>	-2,270			
	<b>Overall Percentage</b>	89,7			

Tabel 18 menjelaskan bahwa didapatkan model akhir persamaan regresi logistik untuk menentukan variabel yang mempengaruhi pemeriksaan IVA. Hasil dari regresi logistik tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti pada regresi linear. Interpretasi dapat dilakukan dengan melihat nilai dari Exp.(B) (nilai estimasi odds ratio) atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk. Secara keseluruhan model ini dapat memprediksi besar atau kecilnya, tinggi atau rendahnya pengaruh faktor yang ada dalam pengaruhnya dengan pemeriksaan IVA hasil akhirnya sebesar 89,7%.

Dari hasil uji secara regresi yang telah dilakukan terkait pengaruh pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA, diperoleh *P value* 0,012 yang berarti pengetahuan berpengaruh secara bermakna terhadap pemeriksaan IVA dimana diperoleh nilai Exp.(B) 1,766 yang artinya variabel pengetahuan mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi - Kassi 1,7 kali lebih besar dari variabel lain sehingga pada variabel inilah yang menjadi pengaruh paling besar dibanding dengan variabel lainnya.

Pengaruh persepsi ancaman terhadap pemeriksaan IVA, diperoleh *Pvalue* 0,009 yang berarti persepsi ancaman berpengaruh secara bermakna terhadap pemeriksaan IVA dimana diperoleh nilai Exp (B) 1,635 yang artinya variabel persepsi ancaman mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Pengaruh persepsi manfaat terhadap pemeriksaan IVA, diperoleh *Pvalue* 0,001 yang berarti persepsi manfaat berpengaruh secara bermakna terhadap pemeriksaan IVA dimana diperoleh nilai Exp.(B) 1,433 yang artinya variabel persepsi manfaat mempengaruhi pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Berpengaruh Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pengetahuan berpengaruh terhadap pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

dengan hasil uji statistik chi-square diperoleh *Pvalue* 0,012. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA mayoritas berada dalam kategori pengetahuan kurang baik dengan persentase sebesar 73,5% atau sebanyak 119 responden dari 208 responden sedangkan persentase responden dengan pengetahuan yang cukup baik terhadap pemeriksaan IVA hanya sebesar 58,7%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang saling berpengaruh antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA, dimana semakin rendah pengetahuan maka

semakin tidak peduli untuk melakukan pemeriksaan IVA, sebaliknya semakin tinggi pengetahuan maka semakin cenderung melakukan pemeriksaan IVA.

Rendahnya tingkat pengetahuan responden terhadap pemeriksaan IVA kemungkinan besar disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yakni adanya sifat kurangnya kesadaran wanita untuk memeriksakan diri dan sangat jarang mendapatkan dukungan dari suami dan orang terdekat serta kebanyakan dari wanita tidak memperdulikan kesehatan secara detail karena adanya faktor ekonomi sehingga mereka tidak memberikan perhatian lebih untuk mencari tahu informasi media massa, baik media cetak maupun media daring secara mendalam tentang cara mendeteksi penyakit kanker serviks secara dini dan cara untuk memeriksakannya pun mereka enggan untuk mengetahuinya.<sup>6</sup>

Rendahnya pengetahuan perempuan tentang kanker serviks membuat rendahnya keinginan untuk melakukan deteksi dini, hal itu disebabkan karena perempuan Indonesia masih awam dan masih memiliki ketakutan dengan kanker serviks sehingga tidak melakukan pemeriksaan IVA dan wanita dengan kesadaran yang rendah terhadap kesehatan akan cenderung mengabaikan masalah kesehatan dirinya, kurang menjaga dan merawat dirinya, serta kurang termotivasi untuk mencari tahu mengenai informasi kesehatan sehingga lebih rentan untuk mengalami penyakit. Kesadaran terhadap kesehatan merupakan bentuk kesadaran yang aktif, di mana seseorang akan berfokus pada inisiatif dengan mencari dan melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk masa depan, dalam hal ini adalah mencari informasi untuk mencegah dan menangani secara dini penyakit kanker serviks.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2016) yang mendapatkan sebagian besar responden yang berusia 31-35 tahun (40%) memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kanker leher rahim. Pada penelitiannya juga didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan kanker leher rahim dan usia. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia, karena dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.<sup>8</sup>

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chinthia, 2015) yang menyatakan bahwa bertambahnya usia dan tingkat pendidikan seseorang maka akan bertambah pula pengalaman dan pengetahuan yang dapat membentuk perilaku seseorang. Hasil tersebut diperkuat dengan teori menurut Lestari (2016) yang menyatakan bahwa dalam perubahan umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan mental, sedangkan umur merupakan kedewasaan fisik dan kematangan ciri kepribadian seseorang yang berkaitan dengan keputusannya dalam pengambilan keputusan, khususnya untuk melakukan pemeriksaan IVA.<sup>9</sup>

## **2. Persepsi Ancaman Berpengaruh Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Persepsi ancaman berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA dengan hasil uji statistik chi-square diperoleh *Pvalue* 0,017. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa persepsi ancaman pada wanita usia subur berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA dengan mayoritas berada dalam kategori positif dengan persentase sebesar 75,4% yang berarti responden yang memiliki persepsi ancaman kategori positif lebih banyak yang ingin melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi ancaman negatif dengan persentase 67,8%.

Persepsi ancaman (Perceived threat) adalah persepsi individu yang kemungkinan akan terkena suatu penyakit, sehingga ancaman tersebut membuat individu untuk melakukan tindakan pencegahan atau penyembuhan penyakit. Jika ancaman yang dirasakan terlalu besar, maka akan menimbulkan ketakutan yang membuat individu melakukan tindakan karena merasa tidak berdaya (pasrah).<sup>10</sup>

Menurut Rosenstock (1982) dalam (Pamungkasari, 2017) menyatakan bahwa persepsi individu tentang kemungkinannya terkena suatu penyakit (perceived susceptibility). Mereka yang merasa dapat terkena penyakit tersebut akan lebih cepat merasa terancam. Pandangan individu tentang beratnya penyakit tersebut (perceived seriousness), yaitu risiko dan kesulitan apa saja yang akan dialaminya dari penyakit itu. Makin berat risiko suatu penyakit, dan makin besar kemungkinannya bahwa individu itu terserang penyakit tersebut. Hal ini menyebabkan makin dirasakan besar ancamannya (perceived threats).<sup>11</sup>

Hal ini sejalan dengan Model Keyakinan Kesehatan (Health Belief Model) mengatakan bahwa persepsi tentang ancaman penyakit dan evaluasi perilaku terkait-kesehatan menentukan bagaimana seseorang melakukan tindakan sehat (perilaku kesehatan). Sehingga dengan demikian bahwa, seseorang percaya bahwa dirinya rentan terhadap masalah kesehatan tersebut dan dengan melakukan sesuatu pencegahan berarti ia dapat mengurangi bahaya kerentanan dari penyakit yang dipersepsikan. Health Belief Model-ada tidaknya tindakan kesehatan sangattergantungan dari tiga hal berikut : adanya motivasi yang cukup untuk melakukan tindakan,adanya kepercayaan bahwa seseorang rentan terhadap masalah kesehatan tersebut, dan adanya kepercayaan bahwa melakukan sesuatu akan mengurangi kerentanan dengan biaya yang terjangkau.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi ancaman terhadap pemeriksaan IVA pada wanita usia subur yang sejalan dengan penelitian Nuryana, et al., (2021) menunjukkan hasil bahwa Persepsi ancaman, dengan nilai  $Exp.(B)$  sebesar 1176,nilai tersebut memberi arti bahwa adanya hubungan persepsi ancaman dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dini dengan kanker serviks dengan metode IVA memberikan pengaruh secara signifikan ( $p = 0,007$ ) dengan persepsi ancaman baik memungkinkan berpartisipasi untuk deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dari pada responden yang persepsi ancaman cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nugraha, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan ada pengaruh persepsi ancaman kanker serviks dengan partisipasi pasangan usia subur dalam deteksi dengan metode IVA dengan nilai  $p = 0.045$  artinya  $< 0.05$  menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung antara persepsi ancaman dengan partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.<sup>13</sup>

### **3. Persepsi Manfaat Berpengaruh Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Persepsi manfaat berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA dengan hasil uji statistik chi-square diperoleh  $Pvalue$  0,003. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa persepsi manfaat pada wanita usia subur berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA kategori negatif dengan persentase sebesar 72,9% yang berarti masyarakat khususnya wanita usia subur belum merasakan manfaat dari hasil pemeriksaan IVA untuk mendeteksi kanker serviks secara dini, semakin belum merasakan manfaat dari suatu tindakan

untuk menghindari penyakit, maka akan kurang peduli untuk memilih melakukan tindakan tersebut.

Namun hal ini tidak sejalan dengan teori (Kalia, 2020) menyatakan bahwa ada beberapamanfaat seseorang melakukan pemeriksaan IVA diantara adalah dapat segera mendapatkan kanker serviks pada stadium lebih awal, untuk mendeteksi secara dini adanya perubahan sel mulut rahim yang dapat mengarah ke kanker mulut rahim, penanganan secara dini dapat dilakukan sehingga terhindar dari kanker mulut rahim, sehingga pengobatan diharapkan berhasil lebih baik.<sup>14</sup>

Hampir seluruh responden mengaku belum mengetahui tes IVA sebelumnya. Dari ketidaktahuan tersebut sehingga sangat wajar apabila informan tidak melakukan tes pemeriksaan IVA karena minimnya pengetahuan tentang manfaat, tahapan dan gambaran proses tes, dan dampak dari hasil tes. Informan mengaku informasi tersebut masih sangat minim didapat.

Hasil penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh (Liyasda A. S., 2018) yang menunjukkan bahwa Persepsi keuntungan atau manfaat, keuntungan melakukan tes IVA menurut kebanyakan wanita usia subur adalah agar dapat segera mengetahui kondisi kesehatannya berpotensi kanker serviks atau tidak sehingga dapat segera diambil tindakan lanjutan atau melakukan tindakan pencegahan.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kalia (2020) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dengan kategori rendah pada responden yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $Pvalue = 0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan persepsi manfaat dengan Self Efficacy melakukan Tes IVA Health Belief Model Pada PUS usia 30 – 50 tahun di PUS usia 30 – 50 tahun di Puskesmas Gedung Tataan Tahun 2019. Hasil penelitian didukung oleh Nugrahani, Budihastuti and Pamungakasari, (2017) yang menyatakan ada hubungan antara persepsi manfaat terhadap penggunaan vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2016) mengungkapkan bahwa ada pengaruh persepsi manfaat dan pelaksanaan tes IVA. Wanita yang semakin merasakan bahwa ada pengaruh persepsi manfaat dari suatu tindakan untuk menghindari penyakit tersebut, maka akan memilih melakukan tindakan tersebut.

#### **4. Variabel Yang Memiliki Pengaruh yang Paling Besar Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Dari ke tiga variabel ini ternyata yang paling memberikan kontribusi yang paling besar terhadap pemeriksaan (IVA) adalah tingkat pengetahuan karena dari hasil uji regresi diperoleh nilai Exp.(B) 1,766 yang artinya variabel pengetahuan mempengaruhi pemeriksaan (IVA) 1,7 kali lebih besar dari variabel lain. Hal ini sama dengan teori Nuryana, et al., (2021) diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pasangan usia subur dalam pemeriksaan IVA untuk deteksi dini dengan kanker serviks memberikan pengaruh secara signifikan ( $p = 0,033$ ).

Dalam penelitian ini, masyarakat yang khususnya wanita usia subur mengalami keterbatasan informasi dan masih kurangnya kesadaran mereka terkait deteksi dini terhadap kanker serviks melalui pemeriksaan IVA yang disebabkan karena beberapa faktor, diantara lingkungan pekerjaan pada wanita usia subur yang memiliki pekerjaan paling banyak adalah iburumah tangga, walaupun mayoritas besar ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang relatif lebih banyak untuk mendapat informasi, namun hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian banyak responden yang tidak bekerja tapi mereka enggan

melakukan pemeriksaan IVA, salah satunya akibat lingkungan disekitar rumah juga kurang mendukung dalam pemberian informasi yang benar mengenai pemeriksaan IVA menyebabkan sebagian besar ibu rumah tangga masih mempunyai persepsi negatif atau kemungkinan belum mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA dari tenaga kesehatan.<sup>16</sup>

Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (Notoatmodjo, 2007), terbentuknya tindakan seseorang tergantung dari tingkat pengetahuan atau kognitif yang merupakan faktor penting dalam bersikap atau perilaku, dan menurutnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya adalah usia, pendidikan, lingkungan pekerjaan, dan pengalaman. Pengalaman dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain. Luasnya pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari pengalaman yang didapatkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Menurut (Sulistiowati E, 2014) menyebutkan bahwa tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan menambah pengetahuan, di mana jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan menambah pengetahuan serta nilai- nilai yang baru diperkenalkan.<sup>18</sup>

Menurut peneliti pendidikan menjadi tolak ukur untuk memengaruhi persepsi wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA. Karena di dalam penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA, yang menjadikan persepsi tentang pemeriksaan yang buruk dan di anggap memalukan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi. Hal ini disebabkan karena carapandang yang kurang baik dan tidak memiliki kerangka rujukan yang cukup memadai tentang IVA maka pesan yang tersimpan kepadanya tidak menimbulkan pengaruh apa-apa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan paling besar dalam mempengaruhi hasil pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Tahun 2022 dimana diperoleh nilai Exp (B) 1,766 yang artinya variabel pengetahuan berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA 1,7 kali lebih besar dari variabel lainnya. Disarankan agar Wanita Usia Subur perlu meningkatkan pengetahuan dengan melalui pendekatan keluarga, adanya keikutsertaan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan, baik berupa penyuluhan di puskesmas maupun penyuluhan *door to door* agar wanita usia subur memiliki keinginan atau kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA tanpa merasa adanya kekhawatiran.

---

**DAFTAR PISTAKA**

1. Sudarwaty. Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemeriksaan IVA Pada Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. 2018;
2. Organization HW. Indonesia Source : Globocan. International Agency for Research on Cancer; 2020.
3. Kemenkes. PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2020. Profil Kesehatan Indonesia; 2020.
4. Dinas Kesehatan. Data Profil Kesehatan Kanker Serviks. Makassar; 2020.
5. Amalis Sahr L, Anitasari Indah Kusumaningrum T, Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta P. Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. Vol. 13, Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2018.
6. Asni Jaya, Timbul Supodo, Fatmawati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kota Kendari. Jurnal ilmiah kebidanan. 2020;Vol. 6, No.2.
7. Saputri MA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Test Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Dengan Keikutsertaan Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaannya di Desa Godegan Mujolaban Sukoharjo. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
8. Hidayah. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Serviks di Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo. Stikes Muhammadiyah; 2016.
9. Chinthia R. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap terhadap Pemeriksaan Papsmea dan IVA pada PUS di Puskesmas Semanu Gunung Kidul. . Jurnal Permata Indonesia . 2015;Vol. 6.
10. Shobeiri F. Effects of Group Training Based on the Health Belief Model on Knowledge and Behavior Regarding the Pap Smear Test in Iranian Women: a Quasi-Experimental Study. Asian Pasific Journal of Cancer Prevention. 2016;
11. Pamungakasari BN. Health Belief Model on the Factors Associated with the Use of HPV Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer among Women in Kediri, East Java. . Journal of Epidemiology and Public Health. 2017;
12. Titisari I.A, Emmy R & Nugraha P.P. Aplikasi teori health belief model pada partisipasi wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan iva di kelurahan kalibanteng kulon. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(5). 2018;751–9.
13. Ayu Titisari I, Riyanti E, Nugraha PP, Peminatan PKIP FKM UNDIP M, Bagian D. APLIKASI TEORI HEALTH BELIEF MODEL PADA PARTISIPASI WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PEMERIKSAAN IVA DI KELURAHAN KALIBANTENG KULON [Internet]. Vol. 6. 2018. Available from: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
14. Kalia. Faktor Health Belief Model Yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Melakukan tes IV A Pada pasangan usia subur usia 30-35 tahun. Jurnal Dunia Kesmas. 2020;
15. Liyasda AS. Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2018;
16. Riska Nuryana, Sumarmi, Ernawati, Mantasia. Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Dengan Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Takalar. 2021;
17. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, editor. Jakarta; 2007.
18. Sulistiowati E SA. Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengan Kota Bogor. Indonesia Bulletin of Health Research. 2014;